

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Jantung adalah salah satu organ vital manusia yang terletak di dalam rongga dada. Organ ini memiliki fungsi yang sangat besar bagi kelangsungan hidup manusia. Jantung berperan dalam sistem sirkulasi dan berfungsi sebagai alat pemompa darah. Kontraksi dan relaksasi yang teratur dari otot-otot jantung memungkinkan darah yang mengandung banyak oksigen dari paru-paru dipompakan ke seluruh tubuh dan darah yang berasal dari seluruh tubuh dipompakan ke dalam paru-paru pada saat yang bersamaan. Mekanisme ini berlangsung terus-menerus dan memungkinkan jaringan tubuh kita mendapatkan asupan oksigen dan nutrisi yang dibawa oleh darah untuk proses metabolisme tubuh. Fungsi jantung yang sangat penting dan berkaitan erat dengan organ-organ lain dalam tubuh, apabila dalam kerjanya jantung mendapatkan masalah tentu akan mengganggu fungsi tubuh yang lain juga.

Penyakit jantung banyak sekali macamnya, diantaranya gagal jantung, penyakit jantung reumatik, penyakit jantung katup, penyakit jantung koroner, penyakit jantung bawaan, endokarditis, kardiomiopati, miokarditis dan penyakit-penyakit jantung lainnya. Penyakit-penyakit jantung ini disebabkan dan dipengaruhi oleh banyak faktor seperti, menurunnya kemampuan pompa jantung,

infeksi kuman, penyempitan arteri koroner, trombus, hipertensi, atau karena kelainan kongenital.

Penyakit jantung memiliki faktor risiko yang dapat dicegah dengan pola hidup yang sehat seperti, rajin berolah raga, tidak merokok, menghindari makanan tinggi lemak, serta makan makanan yang seimbang dan kaya serat. Selain itu, penyakit-penyakit jantung juga dipengaruhi oleh faktor-faktor risiko yang tidak dapat diubah, seperti faktor genetik, usia, atau penyakit jantung yang muncul secara kongenital. Penyakit jantung merupakan salah satu penyakit dengan jumlah kasus tertinggi dan menjadi salah satu penyebab kematian terbanyak di rumah sakit Indonesia saat ini. Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun 2008 menyatakan bahwa sebanyak 16 provinsi di Indonesia memiliki nilai prevalensi penyakit jantung diatas prevalensi nasional yaitu 7,2%.<sup>1</sup> Data Dinkes Jateng menyebutkan kasus tertinggi penyakit tidak menular pada tahun 2011 adalah penyakit jantung dan pembuluh darah.<sup>2</sup> Dari total 1.409.857 kasus yang dilaporkan, sebesar 62,43% (880.193 kasus) adalah penyakit jantung dan pembuluh darah.<sup>2</sup> Selain prevalensi dan kasus kejadiannya yang tinggi, menurut Departemen Kesehatan Indonesia, penyakit jantung juga masuk dalam 10 besar penyakit tidak menular penyebab kematian terbanyak di rumah sakit di Indonesia tahun 2005 sebagai peringkat ke 5 setelah stroke, perdarahan intrakranial, septisemia, dan gagal ginjal.<sup>3</sup> Lebih buruk lagi, dengan semakin meningkatnya arus globalisasi dan berkembangnya teknologi manusia telah membawa banyak perubahan dalam pola pikir, gaya hidup dan lingkungan

masyarakat. Perubahan tersebut juga mempengaruhi epidemiologi jumlah penderita penyakit jantung di Indonesia, menyebabkan semakin meningkatnya jumlah kasus penyakit tidak menular terutama penyakit jantung di Indonesia karena berkurangnya aktivitas, polutan, dan asupan makanan-makanan cepat saji yang cenderung tidak sehat.

Salah satu penatalaksanaan untuk pasien dengan penyakit jantung dan pembuluh darah adalah dengan melakukan tindakan bedah jantung. Bedah adalah pengobatan penyakit dengan jalan memotong atau mengiris bagian tubuh yang sakit, dalam konteks ini organ yang sakit adalah jantung. Tujuan dilakukan tindakan bedah adalah untuk mengkoreksi kelainan anatomis atau fungsi jantung. Beberapa jenis bedah jantung diantaranya, pembedahan *Coronary Arteri Bypass Grafting* (CABG), pembedahan untuk menangani kecacatan katup jantung dan pembedahan pada penyakit jantung bawaan.

CABG adalah teknik pembedahan arteri jantung dengan menggunakan pembuluh darah dari bagian tubuh yang lain untuk membuat jalur pintas (*bypass*) arteri koroner jantung yang tersumbat oleh lemak dan kolesterol yang menumpuk dan menghalangi pasokan darah ke dalam jantung. Gejala penyakit jantung koroner dapat dikurangi dengan operasi CABG sehingga pasien dapat hidup dengan normal dan mengurangi risiko serangan jantung serta masalah jantung lainnya. Selain sumbatan pada pembuluh darah arteri koroner, fungsi katup jantung juga dapat menjadi salah satu masalah pada jantung. Katup yang tidak berfungsi dengan baik adalah katup yang mengalami penyempitan atau katup yang bocor, sehingga menyebabkan darah dalam jantung tidak mengalir dengan

semestinya. Para ahli bedah akan berusaha merekonstruksi katup tersebut pada proses perbaikan katup sehingga dapat berfungsi kembali. Proses penggantian dengan katup buatan dapat juga dilakukan apabila katup yang rusak sudah tidak dapat diperbaiki lagi. Teknik pembedahan pada penyakit jantung bawaan pada prinsipnya adalah dengan menangani sedini mungkin dengan tujuan mencegah terjadinya distorsi pertumbuhan jantung. Operasi paliatif dapat dilakukan terlebih dahulu untuk memperbaiki keadaan umum untuk kemudian dilakukan operasi korektif pada saat yang tepat.

Saat ini tindakan bedah terutama bedah jantung masih dianggap sebagai prosedur yang menyeramkan oleh masyarakat. Hal ini mungkin dikarenakan oleh ketidaktahuan masyarakat tentang bedah jantung. Walaupun risiko kematian pada operasi bedah jantung lebih tinggi dibandingkan dengan operasi bedah lainnya, namun dengan perkembangan ilmu dan kemajuan teknologi saat ini, operasi bedah jantung telah mencapai angka keberhasilan yang tinggi, di Rumah Sakit Pondok Indah Jakarta, dari ribuan pasien operasi bedah yang telah ditangani sejak tahun 1985, angka keberhasilannya sebesar 96% dengan angka kematian kurang dari 1%.<sup>4</sup> Sebuah penelitian lain di RSUPN Cipto Mangunkusumo menyimpulkan, bedah katup pada anak dengan penyakit jantung rematik mempunyai keluaran yang baik dengan angka kematian dan komplikasi yang rendah.<sup>5</sup>

Berdasarkan ulasan diatas, ternyata angka kematian dapat digunakan sebagai parameter keberhasilan operasi bedah jantung di suatu rumah sakit. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti tentang angka kematian operasi jantung di RSUP Dr.Kariadi Semarang pada khususnya untuk mendapatkan data yang valid

sebagai indikator kualitas pelayanan kesehatan di RSUP Dr.Kariadi Semarang. Data penelitian ini diharapkan pula dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya dan lebih penting lagi, dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan RSUP Dr.Kariadi Semarang.

## **1.2 Permasalahan**

Berapa angka kematian operasi jantung di RSUP Dr. Kariadi Semarang?

## **1.3 Tujuan penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui dan mendapatkan data mengenai angka kematian operasi jantung di RSUP Dr.Kariadi Semarang periode 1 Januari 2011- 31 Januari 2013.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- 1) Mengetahui dan mendapat data jumlah pasien operasi jantung di RSUP Dr. Kariadi periode 1 Januari 2011 – 31 Januari 2013 berdasarkan diagnosa penyakit dan jenis operasi.
- 2) Mendeskripsikan pasien operasi bedah jantung yang meninggal di RSUP Dr.Kariadi Semarang periode 1 Januari 2011 – 31 Januari 2013 berdasarkan jenis operasi.

- 3) Untuk mendeskripsikan hal-hal yang diperkirakan berpengaruh terhadap kematian pasien operasi jantung di RSUP Dr.Kariadi Semarang

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Sebagai indikator yang berguna untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan RSUP Dr.Kariadi Semarang.

#### 1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1. Orisinalitas penelitian

No	Orisinalitas	Metode Penelitian	Hasil
1.	Mortality Related to Cardiac Surgery in Brazil, 2000-2003	<i>Univariate analysis</i> termasuk <i>correlation analysis</i> , <i>logistic regression</i> , dan tes $X^2$ . <i>Multivariate logistic regression</i> digunakan untuk memeriksa hubungan antara mortalitas yang berhubungan dengan	Dari 115.201 bedah jantung antara tahun 2000 dan 2003, kematian terjadi dalam 9211 kasus (8,0%)

---

operasi jantung, seks, tipe  
operasi, umur dan volume  
rumah sakit.

---

---

Berdasarkan keaslian penelitian tersebut, penelitian ini dikatakan berbeda dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif observasional.